

PELANGGARAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM FILM 3 SRIKANDI KARYA IMAN BROTOSENO

Suci Dina Riska¹⁾, Bambang Eko Hari Cahyono²⁾, Ermi Adriani Meikayanti³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾sucidina19gmail.com;

²⁾behc@unipma.ac.id;

³⁾ermiadriani@unipma.ac.id.

Abstrak

Film bagian dari drama tentu bagian dari karya sastra juga. Bahasa dalam suatu film yang dibuat oleh sutradara tentunya memiliki perbedaan dan menimbulkan pelanggaran prinsip kerja sama dalam berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Jenis penelitian termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dari penelitian ini ialah sekunder. Instrumen penelitian ini adalah lembar catatan dari simak catat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan pelanggaran prinsip kerja sama dalam film 3 Srikandi karya Iman Brotoseno. Wujud pelanggaran prinsip kerja sama meliputi pelanggaran maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi dan dan maksim pelaksanaan. Pelanggaran maksim pelaksanaan berupa informasi yang disampaikan tidak jelas dan kabur dan informasi yang disampaikan mengandung unsur ambigu.

Kata kunci: pelanggaran prinsip kerja sama, maksim, film

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, yang menggunakan lambang-lambang bunyi memiliki arti berdasarkan kesepakatan atau arbitrer. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran secara lisan maupun tulis. Dengan demikian manusia dapat mengembangkan ide pikiran ke dalam bentuk karya sastra misalnya film. Bahasa dalam suatu film yang dibuat oleh sutradara tentunya memiliki perbedaan. Bahasa formal, semi formal, dan non formal akan ada di dalam suatu film. Penggunaan bahasa tersebut akan disesuaikan dengan tema film yang akan diangkat. Di samping itu, penggunaan bahasa yang sangat banyak

dalam sebuah film ternyata menyimpan tuturan positif dan negatif. Munculnya tuturan positif dan negatif, sehingga memunculkan suatu peristiwa yaitu pelanggaran dalam berbahasa.

Pelanggaran masih marak terjadi di lingkungan masyarakat. Pelanggaran sering dilanggar dengan tujuan tertentu. Masyarakat masih senang melanggar suatu aturan ataupun ketentuan-ketentuan yang seharusnya dipatuhi. Budaya melanggar sampai saat ini masih belum berhenti. Seakan pelanggaran itu menjadi suatu budaya yang tidak akan pernah hilang. Dalam ranah bahasa pelanggaran juga sering terjadi. Misalnya pelanggaran tuturan antara penutur dan mitra tutur pada saat melakukan komunikasi. Pelanggaran

muncul dikarenakan setiap individu memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan tuturan. Selain dalam masyarakat, pelanggaran tuturan juga terjadi dalam pementasan suatu karya drama dan film. Drama dan film suatu karya yang diperankan dengan menggunakan percakapan dalam bentuk dialog. Di dalam dialog yang disampaikan oleh tokoh sering terjadi suatu pelanggaran tuturan. Pelanggaran percakapan dalam drama, film sering dilakukan oleh penutur. Penutur atau tokoh sudah biasa melakukan pelanggaran terhadap etika bertutur. Pelanggaran terjadi karena faktor sengaja dan tidak sengaja. Pelanggaran akan terus terjadi ketika seseorang tidak ingin mematuhi aturan yang sudah ada dan masing-masing peran memiliki tujuan masing-masing.

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam bab ini akan membahas tentang prinsip kerja sama dan film. Prinsip kerja sama adalah prinsip yang mengatur tata cara dalam pertuturan, guna untuk mencapai tuturan yang efektif. Dalam ranah pertuturan, diharapkan proses komunikasi ini terbentuk karena peserta tutur mematuhi secara ketat prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice (dalam Chaer, 2010: 34) menjabarkan atas empat maksim. Keempat maksim yang dimaksud oleh Grice adalah maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Maksim kuantitas ialah aturan pertuturan yang menuntut setiap penutur untuk memberikan kontribusi secukupnya sesuai dengan yang diminta. Maksim kualitas yaitu aturan pertuturan yang menuntut setiap peserta tutur untuk berkata benar. Wijana (dalam Maryati, 2021: 19) berpendapat bahwa maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Maksim relevansi ialah

aturan pertuturan yang menuntut adanya relevansi dalam tuturan antara pembicaraan dengan masalah yang sedang dibicarakan. Maksim pelaksanaan ialah aturan pertuturan yang mengharuskan peserta tutur untuk memberikan kontribusi tuturan yang runtut, tidak ambigu, dan tidak berlebihan. Dengan demikian, pelanggaran terhadap prinsip kerjasama merupakan bentuk ketidaksesuaian dengan maksim yang seharusnya.

Film adalah gambar-hidup yang sering disebut movie. Film secara kolektif dapat disebut sebagai sinema. Film atau movie atau sinema merupakan salah satu bentuk teknologi audiovisual. Hampir semua ide, gagasan, pesan, atau kejadian apapun sudah dapat dibuat danditayangkan dengan menggunakan teknologi audiovisual gerak ini.

Pratista (dalam Agustina, 2021: 32) menyatakan bahasa film adalah kombinasi antara suara dan bahasa gambar. Ahli perfilman menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan agar filmnya diterima dengan baik oleh orang yang menonton. Pengalaman mental dan budaya yang dimiliki penonton juga memengaruhi pemahaman penonton terhadap sebuah film, secara sadar maupun tidak. Inilah mengapa setiap orang bisa memiliki opini atau pendapat yang berbeda tentang sebuah film.

Film 3 Srikandi merupakan film biopik yang disutradarai oleh Iman Brotoseno dengan durasi kurang lebih 22 jam 33 menit. Film ini mengusung tema olahraga. Olahraga panahan oleh atlet Indonesia yang akan mengikuti ajang olimpiade di Seoul. Film 3 Srikandi tayang perdana pada 4 Agustus 2016.

METODE PENELITIAN

Latar belakang dalam masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah suatu masalah-masalah faktual. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam film 3 Srikandi karya Iman Brotoseno, termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2010: 9). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Sumber data dari penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder diperoleh melalui literatur yang mendukung data primer, seperti artikel, kamus, internet, dan buku yang berhubungan dengan penelitian. Durasi dalam film 3 Srikandi terdiri durasi 2 jam lebih 2 menit dengan tema kejuaraan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar catatan dari simak catat. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Dengan instrumen dalam penelitian ini adalah lembar catatan dari simak catat. Validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang di peroleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai yang diharapkan. Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan isi yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Langkah-langkah untuk menganalisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Prosedur penelitian merupakan langkah yang harus ditempuh dalam penelitian. Tahap penelitian ini mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film 3 Srikandi yang dikaji oleh peneliti memiliki durasi 2 jam lebih 2 menit. Data tuturan yang diperoleh selanjutnya ditranskrip menjadi tulisan berupa dialog untuk mempermudah proses analisis. Data kemudian dianalisis menggunakan prinsip kerja sama dan dimasukkan ke kartu data untuk mempermudah pengelompokan data. Data yang sudah dikelompokkan dalam kartu

data, yaitu bentuk pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang dianalisis menggunakan prinsip kerja sama dengan deskripsi data sebagai berikut:

Tabel 4.1: Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

No	Jenis Maksim	Jumlah
1.	Maksim Kualitas	4
2.	Maksim Kuantitas	10
3.	Maksim Relevansi	6
4.	Maksim Pelaksanaan	1
JUMLAH		21

Hasil penelitian terhadap pelanggaran maksim yang terdapat pada prinsip kerja sama dalam film 3 Srikandi adalah sebagai berikut.

Pelanggaran Maksim Kualitas Dalam Film 3 Srikandi

Maksim yang mewajibkan peserta tutur untuk mengatakan hal yang sebenarnya dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas. Peserta tutur tidak diperkenankan memberikan informasi menggunakan nalar atau sembarangan. Data berikut termasuk dalam pelanggaran maksim kualitas.

Data no. 1

Wijanarko : Dik. Mas dengar dik
Lilies lagi suka latihan anak panah ya?
Lilies : Tidak. Lagi malas.
Handayani

Wijanarko dan Lilies Handayani berada di teras rumah Lilies. Dalam tuturan di atas, Wijanarko sebagai penutur dan Lilies Handayani sebagai mitra tutur. Tuturan tersebut bertujuan ingin mencari informasi mengenai aktivitas Lilies, karena Wijanarko sebagai seorang yang menyukai Lilies, dia ingin memberikan sebuah alat untuk olahraga panahan. Isi pada dialog di atas adalah Wijanarko menanyakan olahraga panahan ke pada Lilies. Pertanyaan tersebut disampaikan secara

lisan ke dalam bentuk dialog dengan intonasi jelas penuh semangat, dan diakhiri dengan kalimat tanya.

Pada dialog di atas Lilies sebagai mitra tutur memberikan respon berupa informasi yang tidak sesuai fakta dan tidak didasari bukti-bukti yang ada. Lilies sangat menyukai olahraga panahan sampai dia mengikuti olimpiade mewakili Indonesia. Karena Lilies tidak menyukai Wijanarko, jawaban dari mitra tutur sesuka hatinya tanpa memperhatikan fakta yang terjadi. Hal ini mengakibatkan terjadinya pelanggaran maksim kualitas dalam prinsip kerja sama, yang terdapat pada data di atas.

Pelanggaran Maksim Kuantitas Dalam Film3 Srikandi

Maksim kuantitas menghendaki peserta tutur untuk memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Data berikut termasuk dalam pelanggaran maksim kuantitas.

Data no. 5

Pembeli : Kak, ada ini nomor
8?

Kusuma : Nomor 38,
Wardhani sebentar
belakang.

Pembeli dan Kusuma Wardhani berada di toko sepatu. Dalam dialog di atas, pembeli sebagai penutur dan Kusuma sebagai mitra tutur. Tuturan yang disampaikan pembeli memiliki tujuan yaitu menanyakan stok sepatu. Isi dari dialog di atas yaitu menanyakan stok sepatu yang ingin dia beli karena cocok dengan dirinya. Tuturan disampaikan secara lisan ke dalam bentuk dialog.

Respon yang diberikan oleh mitra tutur menunjukkan bahwa dia tidak memberikan jawaban secukupnya sesuai yang dibutuhkan pembeli. Mitra tutur memberikan jawaban lebih dari yang dibutuhkan atas pertanyaan yang diberikan oleh pembeli. Dalam respon mitra tutur ini

yang menyebabkan terjadinya pelanggaran maksim kuantitas pada prinsip kerja sama

Pelanggaran Maksim Relevansi Dalam Film3 Srikandi

Maksim relevansi ialah aturan pertuturan yang menuntut adanya relevansi dalam tuturan antara pembicaraan dengan masalah yang sedang dibicarakan. Data berikut termasuk dalam pelanggaran maksim relevansi.

Data no. 15

Sinta : Kamu mau keluyuran ke
mana? Ayo segera
pulang!

Lilies : Lilis ada perlu buk.
Hand
ayani

Sinta dan Lilies Handayani berada di lapangan tempat berlatih. Dalam dialog di atas, Sinta sebagai penutur dan Lilies Handayani sebagai mitra tutur. Tuturan yang disampaikan Sinta memiliki tujuan yaitu ingin mengetahui seorang putrinya akan pergi ke mana dan dengan siapa. Isi dari dialog di atas yaitu menanyakan agenda setelah berlatih karena Sinta atau sebagai ibu mitra tutur sangat mengkhawatirkan putrinya. Tuturan disampaikan secara lisan ke dalam bentuk dialog.

Respon yang diberikan oleh mitra tutur menunjukkan bahwa tidak sesuai topik yang sedang menjadi tema tuturan. Mitra tutur memberikan jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan oleh penutur, mitra tutur mengatakan kalau dia ada perlu, keperluan yang diungkapkan tidak jelas. Dalam respon mitra tutur ini yang menyebabkan terjadinya pelanggaran maksim relevansi pada prinsip kerja sama.

Pelanggaran Maksim Pelaksanaan Dalam Film3 Srikandi

Maksim pelaksanaan ialah aturan pertuturan yang mengharuskan peserta tutur untuk memberikan kontribusi tuturan

yang runtut, tidak ambigu, dan tidak berlebihan. Data berikut termasuk dalam pelanggaran maksim pelaksanaan.

Data no. 21

Bude Donald : He Donald. Eh eh eh gimana kebiasaan kamu, kamu sudah lupa ya.

Donald Pandiangan : Yana ini atletku juga, nanti akan berangkat olimpiade.

Bude Donald dan Donald Pandiangan berada di ruang tamu. Dalam dialog di atas, Bude Donald sebagai penutur dan Donald Pandiangan sebagai mitra tutur. Tuturan yang disampaikan Bude Donald memiliki tujuan dia ingin dipeluk Donald. Isi dari dialog di atas yaitu Bude Donald ingin dipeluk karena setiap bertemu kebiasaan Donald Pandiangan dengan budenya berpelukan, layaknya seorang ibu dengan anak. Tuturan disampaikan secara lisan ke dalam bentuk dialog.

Respon yang diberikan oleh mitra tutur menunjukkan bahwa dia tidak berbicara secara jelas, sehingga menyulitkan lawan tutur untuk memahaminya. Dalam respon mitra tutur ini yang menyebabkan terjadinya pelanggaran maksim pelaksanaan pada prinsip kerja sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka data yang dianalisis ke dalam bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog tuturan film 3 Srikandi, terdapat empat maksim yang ada di dalam pelanggaran tersebut. Analisis data dalam pelanggaran maksim terdapat 21 data dengan rincian 4 data pelanggaran maksim kualitas, 10 data pelanggaran maksim kuantitas, 6 data pelanggaran maksim relevansi, dan 1 data pelanggaran maksim pelaksanaan.

Bentuk pelanggaran maksim

kualitas merupakan suatu kegiatan bertutur yang menyimpang dari aturan maksim kualitas. Penyimpangan ini terjadi dikarenakan tuturan yang disampaikan tidak disertai dengan bukti- bukti yang ada. Hal ini menjadikan jumlah pelanggaran data tetap terjadi. Data yang dapat diperoleh dalam pelanggaran maksim kualitas sejumlah 4 data.

Penyimpangan ini terjadi dikarenakan terjadi suatu penyampaian informasi tidak sesuai seperti yang dibutuhkan oleh penutur. Ketidaksesuaian inilah yang menjadikan jumlah pelanggaran maksim kuantitas tetap terjadi. Data yang dapat diperoleh dari hasil analisis dalam pelanggaran maksim kuantitas sejumlah 10 data, Penyimpangan ini terjadi ketidaksesuaian topik pembicaraan yang sedang dilakukan penutur dan mitra tutur. Ketidaksesuaian inilah yang menjadikan jumlah pelanggaran maksim relevansi tetap terjadi. Data yang dapat diperoleh dari hasil analisis dalam pelanggaran maksim relevansi sejumlah 6 data. Penyimpangan ini terjadi dikarenakan tuturan yang disampaikan dalam pembicaraan sulit dipahami, ambigu, dan tidak jelas. Hal ini yang akan menjadikan jumlah pelanggaran maksim pelaksanaan tetap terjadi. Data yang dapat diperoleh dari hasil analisis dalam pelanggaran maksim pelaksanaan sejumlah 1 data.

REFERENSI

- Achsani, Ferdian. (2019). *Pematuhan Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Komunikasi Siswa-Siswi Man 1 Surakarta*: (online), diunduh 22 Mei 2021).
- Agustina, Nurul. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama, Prinsip Kesantunan, Dan Implikatur Dalam Film*

- Yowis Ben Karya Bayu Skak:* (online), (<http://lib.unnes.ac.id>, diunduh 18 Juni 2021).
- Darmawan, A. Y. (2015). *Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesopanan Pada Novel Humor Bukan 3 Idiot Karya Boim Lebon:* (online), (<https://lib.unnes.ac.id>, diunduh 18 Juni 2021).
- Dewanta, Janitra. (2020). *Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer:* (online), diunduh 21 Mei 2021.
- Estiningrum, Windy. (2016). *Penyimpangan Prinsip kerja Sama Dalam Acara Sentilan Sentilun Di Metro Tv:* (online), (<https://jurnal.unmuhjember.ac.id> , diunduh 21 Mei 2021).
- Hidayati, N. N. (2018). *Pelanggaran Maksim Dalam Tuturan Tokoh Film Radio Galau Fm: Sebuah Kajian Pragmatik:* (online), diunduh 01 Desember 2020).
- Maryati, Sri. (2012). *Penyimpangan Prinsip kerja Sama Dan Prinsip Kesopanan Dalam Acara Humor Dhagelan Basiyo:* (online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diunduh 01 Desember 2020).
- Nugraheni, W. M. (2015). *Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Kesantunan Berbahasa Siswa Terhadap Guru Melalui Tindak Tutur Verbal Di Smp Ma'arif Tlogomulyo-Temanggung (Kajian Sosiopragmatik):* (online), (<https://jurnal.untidar.ac.id>, diunduh 28 November 2020).
- Nugrawiyati, Jepri., Angian, L. A. S. (2019). *Penerapan Prinsip Kerja Sama Komunikasi dan Prinsip Sopan Santun Bahasa Arab Santriwati Pondok Modern Arrisalah:* (online), diunduh 03 Juni 2021.
- Ristiawan, Hendri. (2017). *Prinsip Kerja Sama Dalam Berinteraksi Di Lingkungan SMPN 11 Kota Jambi:* (online), diunduh 21 Mei 2021).
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik, Teori dan Analisis.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sarah, Julia. (2011). *Pelanggaran Prinsip Kerjasama Dan Kesantunan Berbahasa Siswa Terhadap Guru Melalui Tindak Tutur Verbal Di Smp Ma'arif Tlogomulyo-Temanggung:* (online), (<https://media.neliti.com>, diunduh 01 Desember 2021).
- Setiawan, Afif., Basuki, Rokhmat., dan Rahayu Ngudining. (2017). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Mata Najwa:* (online), diunduh 21 Mei 2021.
- Sholihah, A. R. (2020). *Kesantunan Berbahasa Dalam Gelar Wicara Muda Beropini Di Akun Youtube Bkkbn Official.* Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Ustari, Pipit. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Implikatur Percakapan Dalam Acara "Waktu Indonesia Bercanda" Di Net Tv:* (online), (<https://core.ac.uk>, diunduh 18 Juni 2021).
- Wahyudi, H. (2019). *Analisis Penyimpangan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesopanan Dalam Pernyataan Calon Presiden Menuju Pilpres 2019*

Dalam Youtube Channel Cnn Indonesia. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

Waluyo. (2009). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesopanan Dalam Percakapan Lum Kelar Di Radio Sas Fm:* (online), (<https://eprints.uns.ac.id>, diunduh 21 Mei 2021).